

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan lingkungan kerja terhadap kinerja auditor. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta dan Solo.

Penelitian ini menggunakan teori bahwa kinerja adalah keberhasilan tim, personel, atau unit organisasi dalam mencapai sasaran strategik dengan perilaku yang diharapkan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja seseorang dihasilkan dengan mengerahkan kemampuannya untuk mewujudkan tujuan tersebut (Mulyadi, 2007). Kinerja auditor adalah akuntan publik yang menjalankan tugas pemeriksaan dengan obyektif atas laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk memberikan penilaian apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Solo. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kecerdasan intelektual individu tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor.

2. Variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Solo. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan diri, emosi, empati, dan ketrampilan sosial yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula.
3. Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkat kecerdasan spiritual yang dimiliki auditor maka kinerjanya semakin menurun.
4. Variabel lingkungan kerja memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Solo. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa lingkungan kerja yang kondisinya baik, nyaman, dan aman dapat meningkatkan kinerja dari auditor

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian ini. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada kota Yogyakarta dan Solo, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menjadi acuan untuk dijadikan generalisasi semua jenis KAP
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner lingkungan kerja yang hanya meliputi kondisi tempat kerja dan kenyamanan tempat kerja yang bersifat fisik, sehingga tidak bisa menjadi acuan untuk lingkungan kerja non fisik

C. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, saran untuk peneliti selanjutnya yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan memasukkan sampel auditor yang bekerja, sehingga tidak hanya pada auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Solo saja sebagai objek penelitian agar sampel yang digunakan bisa semakin banyak.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel eksternal yang diduga mempengaruhi kinerja auditor, seperti kedisiplinan, motivasi kerja, dan lain sebagainya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator lingkungan kerja yang bersifat non fisik, seperti hubungan dengan atasan maupun bawahan, suasana kerja antar karyawan di tempat kerja, dan lain sebagainya.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan laki-laki sebagai responden untuk menguji apakah responden laki-laki mempengaruhi IQ sebagai variabel independennya.

D. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Penelitian tentang kecerdasan intelektual yang tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dikarenakan banyaknya responden laki-laki, dimana dalam

penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Mangestuti (2005) menemukan bahwa laki-laki cenderung lebih rendah dalam hal tingkat kecerdasan yang diukur menggunakan tes *Standard Progressive Matrice* (SPM). Dan juga semua responden memiliki jenjang yang sama yaitu S1, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Nitta (2013) menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

- b. Penelitian tentang kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap kinerja auditor mengakibatkan kinerja yang dilakukan menjadi efisien, dengan demikian kinerja yang dihasilkan auditor pun akan meningkat.
- c. Penelitian tentang kecerdasan spiritual yang menunjukkan pengaruh negative mengakibatkan semakin meningkat SQ yang dimiliki maka akan semakin menurun kinerja yang dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan karena item kuesioner yang digunakan peneliti menggunakan kuesioner *SISRI*, dimana pernyataan item kuesioner tersebut bertolak belakang dengan ISA 200.
- d. Penelitian tentang lingkungan kerja yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor mengakibatkan kinerja yang dihasilkan auditor menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kinerja auditor.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi KAP di Yogyakarta dan Solo. Memberikan pelatihan tentang emosional dan memberikan lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kinerja auditor.